

PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018)

BOSTA SIHOMBING
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi Sastra dan Sosial Politik,
Universitas Sains dan Teknologi Jayapura,
sihombing.bosta@gmail.com

Abstrac

This research was conducted to examine the effect of profitability and operating costs on corporate income tax. The method used in this research is qualitative method. The data used in this study are audited annual financial statements on retail trading companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period of 2016-2018. Determination of the sample using purposive sampling method. The sample in this study were 2 companies with a total of 6 financial statement data and research data analysis using the SPSS program. The results in this study indicate that profitability has a negative effect on corporate income tax, operational costs have no effect on corporate income tax, and operational costs have no effect on corporate income tax.

Keywords: Profitability, Operational Costs, Corporate Income Tax.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 6 data laporan keuangan dan analisis data penelitian menggunakan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan, biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan, dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Kata kunci : Profitabilitas, Biaya Operasional, Pajak Penghasilan Badan.

PENDAHULUAN

Penelitian ini terfokus, dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, serta biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan. Data yang diambil ialah data mentah dari Bursa Efek Indonesia terhadap 2 perusahaan yang terdaftar resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jayapura.

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib oleh orang pribadi atau badan yang terutang kepada Negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat sehingga tidak dapat merasakan imbalan secara langsungnya.

Ada berbagai jenis pajak yang menjadi kewajiban pajak, salah satunya ialah Pajak Penghasilan (PPh). Pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak terhadap orang pribadi maupun badan. Untuk mengukur beban pajak penghasilan badan maka dapat ditentukan dari seluruh penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, kemudian menghasilkan penghasilan kena pajak perusahaan dan dikalikan dengan angsuran pajak penghasilan badan, sehingga untuk menentukan besar kecilnya beban pajak yang dikeluarkan perusahaan tergantung dengan besar dan kecilnya keuntungan dan biaya yang diperoleh atau dikeluarkan perusahaan tersebut.

Perusahaan sebagai WP badan wajib untuk melakukan pembukuan. Hal ini sebagaimana diatur dalam pasal 28 ayat (1) undang – undang nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) disebutkan bahwa wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan. Dan bagi WP yang wajib menyelenggarakan pembukuan, khususnya wajib pajak badan, laporan keuangan adalah hasil akhir dari serangkaian proses pembukuan selama satu periode. WP harus menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan sampai dengan tanggal tertentu dimana satu periode siklus akuntansi normal berakhir.

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SPT tahunan PPh. Laporan keuangan dalam penyusunan SPT tahunan berfungsi sebagai sumber-sumber dokumen yang mengarahkan dari laba rugi perusahaan kepada perhitungan pajak terutang. Laba merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan perusahaannya. Sedangkan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis serta profitabilitasnya. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam satu periode. Masing-masing jenis rasio akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Di dalam suatu perusahaan pasti ada namanya biaya operasional dimana biaya – biaya tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang untuk memperlancar suatu pekerjaan tersebut. Biaya – Biaya operasional tersebut antara lain : Biaya lembur, Biaya BBM, Biaya

listrik, Biaya fotokopi, Biaya kirim, Biaya pemeliharaan kendaraan, dll. Biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional sehari – hari. Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya operasional yaitu dapat dirumuskan:

$$\text{Biaya operasional} = \text{biaya pemasaran} + \text{biaya administrasi umum}$$

Biaya pemasaran/penjualan merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan barang produksi hingga sampai kepada konsumen, sedangkan biaya administrasi umum menampung keseluruhan aktivitas administrasi yang berkaitan dengan kantor, yaitu urusan hukum, merk dagang, pajak, biaya listrik dan telepon, dan lain sebagainya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka. Perusahaan – perusahaan yang terdaftar di BEI sendiri merupakan perusahaan – perusahaan besar dan sudah terbuka (tbk), yang mana artinya kita juga bisa membeli saham perusahaan tersebut. Industri perdagangan eceran di dalam kondisi perekonomian di era digital saat ini masyarakat menjadi lebih konsumtif. Dan dengan adanya *trend* jual beli *online* masyarakat dimudahkan untuk mencari kebutuhan baik barang maupun jasa secara cepat dan tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara. Bahkan pajak merupakan sumber pendapatan Negara terbesar yang digunakan oleh negara secara maksimal untuk pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional yang bertujuan untuk kemakmuran kehidupan rakyatnya. Dengan peran pajak yang sangat besar dan penting bagi pembangunan nasional, maka dalam pengelolaan dan penggunaannya harus dilakukan dengan sebaik – baiknya dan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Pengertian pajak menurut undang – undang nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas undang – undang nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak berdasarkan lembaga pemungutannya dibedakan menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pajak pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak. Pajak-Pajak pusat tersebut meliputi pajak penghasilan (pph), pajak pertambahan nilai (ppn), pajak penjualan atas barang mewah (ppnbm), bea materai, pajak bumi dan bangunan (pbb) perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

Undang-undang perpajakan memberikan kepercayaan kepada setiap wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya ke kpp. Pajak yang dibayar oleh WP adalah bersifat memaksa dan diatur dalam undang-undang serta akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai keperluan penyelenggaraan kenegaraan dan pembangunan nasional untuk tujuan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah kepada WP yaitu sistem perpajakan *self assessment system*, yaitu sistem pemungutan pajak yang menyatakan jumlah pajak yang terutang dihitung sendiri oleh WP. WP harus aktif untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Aparat

pajak hanya bertugas memberi penyuluhan, pembinaan, monitoring, dan pengawasan serta bertindak sebagai verivikator.

Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Dalam sistem ini, inisiatif serta kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak, wajib pajak dianggap mampu menghitung pajak, dan mempunyai kejujuran yang tinggi, serta menyadari akan arti pentingnya membayar pajak (Zamzan,2010).

Pengertian badan berdasarkan pasal 1 angka 3 undang-undang KUP menyebutkan bahwa badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, badan usaha milik Negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi masa, organisasi social politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut maka wajib pajak badan terdiri dari perderoan terbatas (pt), perseroan komanditer (cv), persero lainnya, BUMN dan BUMD, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, dan lain-lain.

Undang-Undang No.7 tahun 1984 tentang pajak penghasilan (pph) berlaku sejak 1 Januari 1984. Undang-undang ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir kalidiubah dengan undang-undang nomor 36 tahun 2008.

Undang-undang pajak penghasilan (pph) mengatur pengenaan pajak penghasilan terhadap subjek pajak berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak tersebut dikenai pajak apabila menerima atau memperoleh penghasilan. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam undang-undang pph disebut wajib pajak.

Wajib pajak dikenai pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenai pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak. Undang-undang pph manganut asas *asas materiiil*, artinya penentuan mengenai pajak yang terutang tidak terutang kepada surat ketetapan pajak. bahwa pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada suatu badan dikarenakan mempunyai atau memiliki penghasilan dalam satu tahun pajak.

laporan keuangan merupakan suatu tahap proses penyajian akhir mengenai informasi keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan atas semua transaksi usaha. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan media yang paling penting ntuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Di samping menyediakan informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban dan sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dlam mencapai tujuannya.

Tambunan (2008) menguraikan bahwa elemen-elemen penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. *Sales* (Penjualan)

Sales (penjualan) adalah tujuan akhir dalam memproduksi barang/jasa dan juga merupakan “sumber kehidupan” bagi operasi perusahaan. Tidak ada satu pun perusahaan yang dapat bertahan tanpa adanya permintaan atas produknya. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan penjualannya dari tahun ke tahun.

b. *Operatin income* (laba operasi)

Operating income (laba operasi) menunjukkan jumlah yang tersisa dari *Sales* setelah di kurungkan dengan *cost of goods sold* (Harga Pokok Penjualan), *Depreciation* (Penyusutan), biaya-biaya penjualan, biaya administrasi⁹ⁱ dan umum.

c. *Net After-Tax Income* (Laba Bersih Setelah Pajak)

Net After-Tax Income (Laba Bersih Setelah Pajak) umumnya ditampilkan pada “*bottom line*”, yaitu laba operasi yang tersisa setelah di kurungkan dengan Biaya Bunga, Biaya Tidak Terduga, serta pajak pendapatan (*income taxes*). Laba bersih setelah pajak (*Earning after tax*) sangat diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan karena hal ini akan menunjukkan dana yang masih tersedia, apakah itu untuk membayar deviden bagi para pemegang saham, atau di tahan dalam rangka pengembangan atau mempertahankan usaha di masa datang.

d. *Depreciation* (Penyusutan)

Depreciation (Penyusutan) sering kali merupakan komponen biaya terbesar bagi suatu perusahaan, yang berpengaruh luas pada arus kas (*cash flow*). Penyusutan adalah dana yng dialokasikan sebagai kompensasi akibat berkurang nilai produktif suatu Aset Tetap. Seperti mesin, perlatan, kendaraan bermotor, dan gedung. Biaya adalah merupakan pemindahbukuan dari kas saja, tidak ada dana yang keluar dari perusahaan untuk kepentingan akuntansi, Arus Kas dari operasi (*kas flow from operation*) diasumsikan sebagai Laba Bersih (*Net Income*) di tambah penyusutan (*Depreciation*).

1.1. Laba Rugi

Laba rugi merupakan laporan hasil kegiatan operasional korporasi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi padaqa umumnya disusun dengan menggunakan konsep “*accrual Basis*”. hal ini mencerminkan bahwa pendapatan dan biaya yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan “*actual cash flow*” selama periode tersebut. Dengan demikian “*Net Earning*” yang di peroleh tidak sama dengan *actual cash* yang dihasilkan dari operasional korporasi (Tampubolon, 2013).

Hin (2008) menyatakan bahwa “Laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya suatu perusahaan untuk periode tertentu misalnya tiga bulan atau satu tahun.” Unsur-unsur yang terdapat dalam laporan Laba Rugi sangat bervariasi, tergantung pada jenis perusahaan (jasa, dagang atau industri) dan bidang usahanya, tetapi secara garis besar pasti memuat unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah semua hasil penjualan baik secara tunai maupun kredit.
- b. Harga/beban pokok penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli atau memproduksi barang/jasa yang dijual.
- c. Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dan harga/beban pokok penjualan.
- d. Biaya /Beban operasional, biasanya dibedakan menjadi :

- 1) Biaya penjualan, yaitu semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan barang/jasa seperti gaji pegawai pemasara, biaya promosi, sewa atau penyusutan gudang.
 - 2) Biaya umum dan Administrasi, yaitu semua biaya yang timbul dalam operasi umum perusahaan seperti gaji pegawai kantor, sewa aatau penyusutan gedung kaantor, listrik, dan telepon.
- e. Laba usaha operasional adalah selisih antara laba kotor dan total biaya operasional. Bila total biaya operasional lebih besar dari pada laba kotor, selisihnya disebut Rugi Operasional.
- f. Pendapatan/penghasilan lain-lain adalah pendapatan yang di peroleh di luar kegiatan utama perusahaan, contohnya pendapatan bunga, keuntungan penjualan aktiva tetap.
- g. Biaya/Beban lain-laim adalah biaya yng baik berhubungan langsung dengan kegiatan perusahaan seeperti biaya bunga, kerugian atau penjualan aktiva tetap.
- h. Laba Bersih adalah nilai akhir yang diperoleh setelah laba operasional ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi dengan biaya lain-lain. Jika nilai akhirnya negative di sebut Rugi Bersih.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan aktivitas sehari-hari perusahaan. Biaya operasional ini merupakan suatu element penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan perusahaan.

Hasil Penelitian

Penelitian ini terfokus, dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pajak penghasilan badan, serta biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Sesuai dengan data yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia terkait dengan laporan laba rugi tahun 2016 sampai dengan 2018. Berikut ini akan disajikan data laporan laba rugi dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi per 31 Desember
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016 -2018

No	Tahun	Laba Bruto (<i>Gross profit</i>)	Pendapatan Netto (<i>Sales and revenue</i>)	Beban Pokok Pendapatan (<i>Cost of Revenue</i>)
1	2016	10.872.498	56.107.056	(45.234.558)
2	2017	12.001.317	61.464.903	(49.463.586)
3	2018	13.222.452	66.817.305	(53.594.853)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 4.2. Menampilkan tentang laba rugi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 laba bruto yaitu 10.872.498, 12.001.317 dan 13.222.452 sedangkan pendapatan netto yaitu 56.107.056, 61.464.903 dan 66.817.305, laporan keuangan lebih terperinci terdapat pada lampiran 1.

Gross profit margin (GPM) pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Perhitungan gross profit margin dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{GPM (2016)} = \frac{\text{Rp } 56.107.056 - \text{Rp } (45.234.558)}{\text{Rp } 56.107.056} = \frac{\text{Rp } 10.872.498}{\text{Rp } 56.107.056} = 19,4$$

$$\text{GPM (2017)} = \frac{\text{Rp } 61.464.903 - \text{Rp } (49.463.586)}{\text{Rp } 61.464.903} = \frac{\text{Rp } 12.001.317}{\text{Rp } 61.464.903} = 19,5$$

$$\text{GMP (2018)} = \frac{\text{Rp } 66.817.305 - \text{Rp } (53.594.853)}{\text{Rp } 66.817.305} = \frac{\text{Rp } 13.222.452}{\text{Rp } 66.817.305} = 19,8$$

Tabel 4.1.1
Gross profit margin (GPM) Per 31 Desember
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016 – 2018

No	Tahun	Laba Bruto (Gross profit)	%
1	2016	10.872.498	19,4
2	2017	12.001.317	19,5
3	2018	13.222.452	19,8

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel 4.2.1. di atas dapat di simpulkan bahwa setiap tahunnya laba bruto (*Gross profit margin*) mengalami kenaikan tetapi kenaikan yang terjadi tidak terlalu tinggi. Di tahun 2016 sebesar mencapai 19,4% di tahun 2017

kenaikannya mencapai 19,5% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 19,8%. Semakin besar GPM maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

**Tabel 4.1.2
Laporan Laba Rugi per 31 Desember
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016 -2018**

No	Tahun	Laba Tahun Berjalan (Income For the Year)	Pendapatan Netto
1	2016	553.835	56.107.056
2	2017	257.735	61.464.903
3	2018	344.527	66.817.305

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 4.2.2. Menampilkan tentang laporan laba rugi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 mengenai laba tahun berjalan yaitu sebesar 553.835, pada tahun 2017 laba tahun berjalan yaitu 257.735 dan pada tahun 2018 sebesar 344.527 sedangkan pendapatan netto pada tahun 2016 sebesar 56.107.056, pada tahun 2017 sebesar 61.464.903 dan pada tahun 2018 mencapai 66.817.305, laporan keuangan lebih terperinci terdapat pada lampiran 1.

Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Perhitungan *Net Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 & \text{Laba bersih setelah pajak} \\
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \\
 \\
 \text{NPM (2016)} &= \frac{\text{Rp 553.835}}{\text{Rp 56.107.056}} = 0,0099 \\
 \\
 \text{NPM (2017)} &= \frac{\text{Rp 257.735}}{\text{Rp 61.464.903}} = 0,0042 \\
 \\
 & \text{Rp 344.527}
 \end{aligned}$$

$$\text{NPM (2018)} = \frac{\text{Rp 66.817.305}}{\text{Rp 66.817.305}} = 0,0051$$

Tabel 4.1.3
Net Profit Margin (NPM) Per 31 Desember
PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016 – 2018

No	Tahun	Laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	%
1	2016	56.107.056	0,99
2	2017	61.464.903	0,42
3	2018	66.817.305	0,51

Sumber : Hasil Olahan Data

Dapat penulis simpulkan dari tabel 4.2.3. di atas laba bersih (*Net Profit Margin*) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami penurunan serta tidak mengalami kenaikan yang sangat besar dan tidak signifikan. Pada tahun 2016 NMP mencapai 0,99% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,42% dan pada tahun 2019 mencapai 0,51%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi di karenakan konsumen yang menurun di dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Gross profit margin (GPM) pada Midi Utama Indonesia Tbk

Tabel 4.2
Laporan Laba Rugi per 31 Desember
Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016 -2018

No	Tahun	Laba Bruto (<i>Gross profit</i>)	Pendapatan Netto (<i>Sales and revenue</i>)	Beban Pokok Pendapatan (<i>Cost of Revenue</i>)
1	2016	2.176.522	8.493.119	(6.316.597)
2	2017	2.421.301	9.767.592	(7.346.291)
3	2018	2.679.094	10.701.575	(8.022.481)

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 4.2.3 Menampilkan tentang laporan laba rugi PT. Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 sampai dengan 2018 laba bruto yaitu 2.176.522, 2.421.301 dan 2.679.094 sedangkan pendapatan netto yaitu 8.493.119, 9.767.592 dan 10.701.575, laporan keuangan lebih terperinci terdapat pada lampiran 1.

Gross Profit Margin (GPM) Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Perhitungan *Gross Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{GPM (2016)} = \frac{\text{Rp 8.493.119} - \text{Rp (6.316.597)}}{\text{Rp 8.493.119}} = \frac{\text{Rp 2.176.522}}{\text{Rp 8.493.119}} = 0,26$$

$$\text{GPM (2017)} = \frac{\text{Rp 9.767.592} - \text{Rp (7.346.291)}}{\text{Rp 9.767.592}} = \frac{\text{Rp 2.421.301}}{\text{Rp 9.767.592}} = 0,25$$

$$\text{GMP (2018)} = \frac{\text{Rp 10.701.575} - \text{Rp (8.022.481)}}{\text{Rp 10.701.575}} = \frac{\text{Rp 2.679.094}}{\text{Rp 10.701.575}} = 0,25$$

Tabel 4.2.1
Gross profit margin (GPM) Per 31 Desember
PT. Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016 – 2018

No	Tahun	Laba Bruto (<i>Gross profit</i>)	%
1	2016	2.176.522	0,26
2	2017	2.421.301	0,25
3	2018	2.679.094	0,25

Sumber : Hasil Olahan Data

Dapat penulis simpulkan dari tabel 4.2.4. di atas laba bruto (*Gross profit margin*) dari tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan penurunan serta tidak mengalami kenaikan yang sangat besar dan tidak signifikan. Pada tahun 2016 *gross profit margin* mencapai 25,63% , pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 24,79% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 25,03%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi di karenakan konsumen yang menurun di bandingkan dengan tahun 2016 dan 2018. Semakin besar *gross profit margin* maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Tabel 4.2.2
Laporan Laba Rugi per 31 Desember
PT. Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016 -2018

No	Tahun	Laba Tahun Berjalan (Income For the Year)	Pendapatan Netto
1	2016	196.043	8.493.119
2	2017	102.812	9.767.592
3	2018	159.154	10.701.575

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Tabel 4.2.4. Menampilkan tentang laporan laba rugi PT. Midi Utama Indonesia Tbk tahun 2016-2018. Pada tahun 2016 mengenai laba tahun berjalan yaitu sebesar 196.043, pada tahun 2017 laba tahun berjalan yaitu 102.812 dan pada tahun 2018 sebesar 159.154 sedangkan pendapatan netto pada tahun 2016 sebesar 8.493.119, pada tahun 2017 sebesar 9.767.592 dan pada tahun 2018 mencapai 10.701.575, laporan keuangan lebih terperinci terdapat pada lampiran 1.

Net Profit Margin (NPM) Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk.

Perhitungan *Net Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{NPM (2016)} = \frac{\text{Rp 196.043}}{\text{Rp 8.493.119}} = 0,023$$

$$\text{NPM (2017)} = \frac{\text{Rp 102.812}}{\text{Rp 9.767.592}} = 0,011$$

$$\text{NPM (2018)} = \frac{\text{Rp 159.154}}{\text{Rp 10.701.575}} = 0,015$$

Tabel 4.2.3
Net Profit Margin (NPM) Per 31 Desember
PT. Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016 – 2018

No	Tahun	Laba bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	%
1	2016	8.493.119	2,31
2	2017	9.767.592	1,1
3	2018	10.701.575	1,49

Sumber : Hasil Olahan Data

Dapat penulis simpulkan dari tabel 4.2.5. di atas laba bersih (*Net Profit Margin*) dari tahun 2016 sampai dengan 2018. di tahun 2017 PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami penurunan serta mengalami kenaikan di tahun 2018. Di tahun 2016 laba bersih yang diperoleh Midi sebesar 2,31% di tahun 2017 Midi mengalami penurunan yaitu sebesar 1,1% sedangkan pada tahun 2018 laba bersih mencapai 1,49%. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan.

Pajak Penghasilan

Tabel 4.3
Beban Pajak Penghasilan-Neto
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Beban Pajak Penghasilan
1	2016	(128.061)
2	2017	(61.138)
3	2018	(68.734)

Sumber: Bursa Efek Indonesia,2019

Dapat penulis simpulkan dari tabel di atas beban pajak penghasilan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar (128.061) pada tahun 2017 yaitu sebesar (61.138) sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar. Laporan keuangan lebih terperinci terdapat di lampiran.

Tabel 4.3.1
Beban Pajak Penghasilan-Neto
PT Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Beban Pajak Penghasilan
1	2016	(52.454)
2	2017	(20.437)
3	2018	(37.944)

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Dapat penulis simpulkan dari tabel di atas beban pajak penghasilan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar (52.454) pada tahun 2017 yaitu sebesar (20.437) sedangkan pada tahun 2018 yaitu sebesar (37.944). Laporan keuangan lebih terperinci terdapat di lampiran.

Biaya Operasional

Tabel 4.4
Biaya Operasional
PT Midi Utama Indonesia Tbk
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Biaya Operasional
1	2016	1.822.681
2	2017	2.175.284
3	2018	2.397.677

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019

Dari tabel 4.4.1 di atas saya menyimpulkan biaya operasional pada tahun 2016 yaitu 1.822.681, pada tahun 2017 sebesar 2.175.284 dan pada tahun 2018 mencapai 2.397.677. biaya operasional di hitung dari biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi umum yang terdapat di laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk. Laporan biaya-biaya pemasaran dan biaya-biaya administrasi umum yang lebih terperinci terdapat di lampiran 1.

Tabel 4.4.1
Biaya Operasional
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Tahun 2016-2018

No	Tahun	Biaya Operasional
1	2016	10.061.975
2	2017	11.554.924
3	2018	12.572.236

Sumber: Hasil Olahan Data, 2019

Dari tabel 4.4.1 di atas saya menyimpulkan biaya operasional pada tahun 2016 yaitu 10.061.975, pada tahun 2017 sebesar 11.554.924 dan pada tahun 2018 mencapai 12.572.236. biaya operasional di hitung dari biaya pemasaran ditambah dengan biaya administrasi umum yang terdapat di laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Laporan biaya-biaya pemasaran dan biaya-biaya administrasi umum yang lebih terperinci terdapat di lampiran 1.

1. Pengaruh *Gross profit margin* terhadap Pajak penghasilan badan(H_1)
Hasil pengolahan data uji t pada tabel 4.5.5 menunjukkan bahwa variabel *Gross profit margin* (GPM) tidak ada berpengaruh terhadap nilai pajak badan. Karena Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil Uji t dengan *probability value* $0,057 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa *gross profit margin* tidak memiliki pengaruh negative atau positif terhadap pajak badan. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis yang di ajukan yaitu terdapat pengaruh *Net profit margin* secara positif terhadap pajak penghasilan badan.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pajak Penghasilan Badan(H_2)
Hasil pengolahan data uji t pada tabel 4.5.5 menunjukkan bahwa variabel *Net profit margin* (NPM) tidak ada pengaruh NPM terhadap nilai pajak badan. karena berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil Uji t dengan *probability value* yaitu $0,238 > 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis yang di ajukan yaitu terdapat pengaruh *Net profit margin* secara positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian tersebut seperti yang dijelaskan Horne dan Wachowics (2013) bahwa jika margin laba bruto tidak berubah selama beberapa periode, namun margin laba bersih turun selama periode waktu yang sama dapat disebabkan adanya tarif pajak yang tinggi. Tidak berpengaruhnya Margin Laba bersih tersebut dikarenakan rasio margin laba bersih merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Sehingga walaupun laba perusahaan tersebut tinggi namun sudah dikurangi dengan beban-beban perusahaan.
3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan(H_3)
Hasil pengolahan data uji t pada tabel 4.5.5 menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional (BOP) tidak ada pengaruh BOP terhadap nilai pajak badan. karena berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil Uji t dengan *probability value* yaitu $0,092 > 0,05$. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis yang di ajukan yaitu terdapat pengaruh biaya operasional secara negatif terhadap pajak penghasilan badan.
4. Pengaruh Profitabilitas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan
Hasil dari olah data menggunakan program SPSS menunjukkan data bahwa profitabilitas dan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan. Hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh di karenakan hanya sedikit sampel yang diambil untuk di uji coba yaitu sebanyak 2 sampel sedangkan pada penelitian (Salamah & Yogi, 2016) profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan karena sampel yang digunakan untuk uji coba sebanyak 19 sampel. Dan menurut penulis kemungkinan jika

menggunakan sampel yang lebih banyak akan ada pengaruh *gross profit margin*, *net profit margin* dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan.

Kesimpulan

1. *Gross profit margin* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Dapat di artikan walaupun gross profit margin mengalami kenaikan ataupun penurunan, maka pajak badan akan tetap stabil.
2. *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar atau semakin kecil *net profit margin*, maka tidak mempengaruhi besar kecilnya pajak badan.
3. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Dapat di artikan besar atau kecilnya laba operasional maka tidak mempengaruhi pajak badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardiasmo (2016), ***Perpajakan***, Yogyakarta, Penerbit ANDI
- Mardiasmo (2011). ***Perpajakan Edisi Revisi***. Andi Offset. Yogyakarta
- Salamah, Asri Anggun, dkk.(2016) . “ ***pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan*** (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014). Jurnal Perpajakan. Universitas Brawijaya. Vol.9, No.1.hal.1-10
- Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas undang-undang nomor 7 tahun 1983 tentang ***pajak penghasilan***.
- Mujiyati, Dra, M.Si dan Aris, M. Abdul, Drs, M.Si (2011) ***perpajakan kontemporer***. Surakarta: Muhammad University Press.
- Judisseno, Remy K. (1997). ***Pajak dan strategi***. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sadeli, H, Lili M. (2002). ***Dasar-Dasar Akuntansi*** Cetakan Kelima. Jakarta PT. Bumi Angsuran.
- Tambunan, Andi Parman (2008). ***Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*** cetakan keempat. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Muchammad Alfi Firdiansyah, Ernadhi Sudarmanto, Haqi Fadilah (2018). “ ***pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap beban pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di bei periode 2013-2017*** “.
- Indri Atina Fadjar, Harimurti Djoko, Kristianto (2016). “ ***pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pph badan perusahaan makanan dan minuman di bei periode 2013-2015*** “.
- Jimmy, Raisa Pratiwi (2018). “ ***pengaruh profitabilitas dan biaya operasional terhadap pajak penghasilan badan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2017)*** “.